



Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pembinaan Kampung KB Teratai Kelurahan Telaga Asih, Cikarang Barat, Bekasi

¹Ahmad Johari Adam, ²Hana Oktaviana

^{1,2} Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina

[¹ahmad.adam@students.paramadina.ac.id](mailto:ahmad.adam@students.paramadina.ac.id)

Article Info	Abstract
Article History Received: 15 th September 2025 Revised: 27 th October 2025 Published: 10 th November 2025 Keywords: Facilitation of the Kampung KB, Quality of Life, Family Empowerment;	<i>Rapid population growth demands improvements in the quality of life of the community through integrated development programs. One government effort is the establishment and development of Quality Family Villages (KB Villages), which aim to improve the quality of human resources through family and community empowerment. This article discusses the development activities of the Teratai KB Village in Telaga Asih Village, West Cikarang, Bekasi. The Teratai KB Village, established in 2016 and legally recognized as a community working group, is considered inactive, as evidenced by the lack of activities carried out by its administrators and community. One effort to revitalize the Teratai KB Village working group is through KB Village Development. This KB Village Development activity is carried out by Family Planning Counselors (PKB) through stages of preparation, implementation, monitoring, and evaluation. Participants in this activity are KB village administrators consisting of the Chairperson, Secretary, Head of the KB Village Section, PKK cadres and local community leaders. The methods used include presentations of material on organizing the KB village, preparing work plans, and participatory discussions to identify problems and formulate solutions. The coaching results demonstrated an increased understanding of the management regarding the importance of systematic work planning and active community participation in environmental development. The resulting work plan encompassed updating family data, health education, waste management, providing family planning services, meeting nutritional needs, as well as increasing food security and improving drainage infrastructure. In conclusion, this coaching successfully motivated the management and community to play an active role in improving the quality of life through measurable, sustainable programs.</i>

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 15 September 2025 Direvisi: 27 Oktober 2025 Dipublikasi: 10 November 2025 Kata kunci Petunjuk penulisan; Jurnal komunitas;	Pertumbuhan penduduk yang pesat menuntut peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program pembangunan yang terintegrasi. Salah satu upaya pemerintah adalah pembentukan dan pembinaan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Artikel ini membahas kegiatan pembinaan Kampung KB Teratai di Kelurahan Telaga Asih, Cikarang Barat, Bekasi. Kampung KB teratai yang terbentuk sejak tahun 2016 dan memiliki legalitas sebagai suatu kelompok kerja masyarakat. Terbilang tidak aktif hal ini dilihat dari tidak adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus dan masyarakatnya. Salahsatu upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali kelompok kerja kampung KB tertatai adalah melalui Pembinaan Kampung KB.

Pembinaan Kampung KB, Kualitas Hidup, Pemberdayaan Keluarga	Kegiatan Pembinaan Kampung KB ini dilaksanakan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Peserta pada kegiatan ini yaitu para pengurus kampung KB yang terdiri Ketua, Sekertaris, Kepala Seksi kampung KB, kader PKK dan para tokoh masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi mengenai pengorganisasian kampung KB, penyusunan rencana kerja, serta diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi. Hasil pembinaan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus terhadap pentingnya perencanaan kerja yang sistematis dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Rencana kerja yang dihasilkan mencakup pembaruan data keluarga, penyuluhan kesehatan, pengelolaan sampah, penyediaan layanan KB, pemenuhan gizi, serta peningkatan ketahanan pangan dan perbaikan infrastruktur drainase. Kesimpulannya, pembinaan ini berhasil memotivasi pengurus dan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup melalui program-program berkelanjutan yang terukur.
---	--

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri jumlah penduduk Indonesia sebanyak 286.693.693 jiwa (Kemendagri, 2025) jumlah ini menunjukkan peningkatan sebanyak 1,7 juta jiwa dibandingkan pada akhir tahun 2024, Pertumbuhan penduduk bagi suatu negara dapat mempengaruhi perkembangan bangsa. Ini tergantung bagaimana kualitas penduduknya. Apabila laju pertumbuhan penduduk tinggi, maka dituntut kualitas hidup atau kemakmuran semakin tinggi (Bachtiyar & Wibawani, 2018). Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan tujuan utama dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kualitas hidup yang baik mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan partisipasi sosial. Salah satu pendekatan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah melalui pembentukan dan pembinaan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

Kampung Keluarga Berkualitas yang selanjutnya disebut Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelarasan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia keluarga dan masyarakat. (BKKB, 2022)

Kampung KB merupakan salah satu inovasi strategis dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Program ini mengintegrasikan berbagai sektor pembangunan, seperti kesehatan, pendidikan, ketahanan ekonomi keluarga, pemberdayaan perempuan, hingga pengendalian lingkungan. Dengan prinsip kolaboratif, Kampung KB tidak hanya melibatkan pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga organisasi masyarakat, tokoh agama, akademisi, serta sektor swasta.

Dalam pelaksanaan kampung KB terbentuk susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Seksi - seksi pendukung, seperti Seksi Penyediaan Data dan Dokumen Kependudukan, Seksi Perubahan Perilaku Keluarga, Seksi Peningkatan Cakupan Layanan dan Rujukan pada Keluarga, dan Seksi Penataan Lingkungan Keluarga dan Masyarakat. Selain struktur tersebut kampung KB memiliki Pembina yaitu seorang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)/ Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Tugas PKB/PLKB sebagai Pembina kampung KB adalah melakukan pengorganisasian masyarakat. Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi.

Salah satu wujud kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh PKB/PLKB di Kampung KB adalah Kegiatan Pembinaan Kampung KB. Tujuan Kegiatan Pembinaan

Kampung KB adalah terjadi perubahan positif dalam perilaku masyarakat, peningkatan kesadaran akan pentingnya keluarga berencana, serta tumbuhnya inisiatif lokal dalam memajukan kesejahteraan warganya. Namun demikian, pelaksanaan program Kampung KB di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya integrasi lintas sektor.

Kampung KB Teratai yang berada di kelurahan Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, terbentuk sejak tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ketua Kampung KB atasnama Ibu Siti Moenawaroh. Kampung KB Teratai dianggap belum optimal dalam pelaksanaannya sehingga keberadaan kampung KB belum terasa kebermanfaatannya bagi masyarakat. Hal ini mendorong petugas Penyuluh KB sebagai Pembina Kampung KB melakukan inisiatif pembinaan dalam rangka penggerakan dan pengorganisasian masyarakat dengan tujuan peningkatan kualitas hidup. Hal ini seiring sejalan dengan tujuan awal pembentukan Program Kampung KB yang termasuk dalam agenda kelima Nawacita, yaitu “Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Indonesia” (Restiyani & Murjana Yasa, 2019) diharapkan melalui kegiatan Pembinaan Kampung KB para pengurus dapat mengetahui peran dan fungsinya dalam kelompok kerja kampung KB serta menambah motivasi untuk melaksanakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kelompok kerja kampung KB.

METODE

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di kampung KB Teratai merupakan bagian dari program kerja Penyuluh KB dalam melakukan penggerakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kegiatan pembinaan ini dilaksanakan oleh penyuluh KB Pembina kelurahan Telaga Asih dengan berkoordinasi bersama pihak Pemerintah Kelurahan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengendalian Penduduk Wilayah V Kecamatan Cikarang Barat – Setu selaku pengampu program KB ditingkat Kecamatan. Peserta kegiatan pembinaan kampung KB terdiri dari para pengurus yang ada dalam struktur kampung KB meliputi Ketua, Sekertaris, Bendahara, para ketua seksi, dan para kader PKK yang ada di wilayah kampung KB Teratai, Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan sistematis yang terdiri dari Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Monitoring dan Evaluasi sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Persiapan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Persiapan yang dilakukan dengan baik dan matang akan mewujudkan kelancaran dan keberhasilan optimal suatu kegiatan (Yunita & Handayani, 2018). Dalam Tahap Persiapan ini Penyuluh KB melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang seperti kelurahan, UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah V, dan para pengurus Kampung KB Teratai.

a. Koordinasi dengan pihak Kelurahan

Dalam Proses kegiatan pembinaan Kampung KB peran serta kelurahan menjadi hal penting untuk diperhatikan terutama pada kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan pembinaan Kampung KB ini. Selain pemberitahuan dan permohonan ijin kegiatan, koordinasi ini merupakan salahsatu langkah advokasi yang dilakukan oleh penyuluh KB untuk mendapatkan dukungan pihak pemerintah kelurahan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

b. Koordinasi dengan pihak UPTD Pengendalian Penduduk

Sebagai pengampu Program KB di tingkat Kecamatan, Kantor UPTD Pengendalian Penduduk memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal pengembangan program KB termasuk program Kampung KB didalamnya. Keterbaruan informasi program dan

materi pembinaan menjadi tujuan koordinasi pada tahap persiapan ini. Pada tahap ini persiapan administrasi seperti surat undangan, surat ijin juga dibuat.

c. Koordinasi dengan Pengurus Kampung KB

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan Ketua, Sekertaris, dan Bendahara Kampung KB, langkah ini dilakukan sebagai observasi awal guna menunjang keberhasilan kegiatan pembinaan yang tepat dan dapat menjawab kebutuhan kampung KB itu sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembinaan kampung KB ini merupakan bentuk tindak lanjut dari serangkaian kegiatan persiapan yang sudah dilaksanakan. Pembinaan kampung KB yang dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan inisiatif dan motivasi para pengurus Kampung KB didalam pembangunan lingkungan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat yang ada dikampung KB teratai. Narasumber dalam kegiatan ini adalah penyuluh KB yang memiliki kredibilitas dibidang program kampung KB. Kredibilitas adalah pandangan komunikator terhadap diri komunikan yang dikaitkan dengan tingkat kemampuan dan keadaluannya (Agustin & Chusjairi, 2024), dalam pembinaan kali ini penyuluh KB menggunakan 2 metode yaitu 1) Presentasi/pemaparan materi untuk menjelaskan tentang bagaimana pengorganisasian kampung KB, serta cara pembuatan rencana kerja sampai kepada penggerakan masyarakat dan para pemangku kepentingan. 2) Diskusi kelompok, para peserta secara partisipatif menyampaikan aspirasi permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas hidup di lingkungan mereka. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. (Afiyanti, 2022)

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025, Lokasi dihalaman Mushola Al Ikhlash Rt 12 Rt 08 Kelurahan Telaga Asih, Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 35 orang peserta yang terdiri dari para pengurus kampung KB, Ketua RW, Perwakilan UPTD Pengendalian Penduduk wilayah V, dan Kader PKK Kelurahan Telaga Asih. Pada pembinaan ini penyuluh KB memberikan materi tentang bagaimana para pengurus kampung KB dapat membuat rencana kerja. Menurut Robbins & Coulter dalam (Mansim et al., 2024) Peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja yang efektif akan berdampak positif pada pembangunan daerah secara keseluruhan, membantu mencapai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Hasil pembinaan ini diharapkan seluruh pengurus dapat menyusun rencana kerja yang berbasis pada masalah.

Rangkaian acara di mulai dari sambutan ketua kampung KB yang sekaligus memaparkan kondisi terkini yang ada diwilayahnya. Kemudian sambutan dari pihak UPTD Pengendalian penduduk sebagai penguatan komitmen dari pemerintah dalam mendukung kegiatan pembinaan dan program kampung KB. Selanjutnya dilaksanakan acara inti yaitu presentasi materi oleh Penyuluh KB, diskusi peserta dan pembuatan rencana kerja oleh para pengurus kampung KB.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah alat yang dirancang untuk membantu organisasi atau program mengetahui kapan perencanaannya itu tidak berjalan dan kapan situasi, kondisi, atau lingkungannya berubah. (Mustofa, 2012). Dalam kegiatan pembinaan kampung KB monitoring dan evaluasi yang bertujuan memastikan hasil dari pelaksanaan yang berupa rencana kerja para pengurus dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Monitoring dan evaluasi kegiatan pembinaan kampung KB ini dilaksanakan secara berkelanjutan. Dimulai dengan melihat

bagaimana para pengurus dapat membuat rencana kerja pada bidangnya masing – masing. Kemudian Para pengurus dapat berkonsultasi kendala dan tantangan yang dihadapi selama menjalankan kegiatan yang telah direncanakan dalam rencana kerjanya kepada penyuluh KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan dilaksanakan melalui hasil kesepakatan antara penyuluh KB dengan pengurus. Kegiatan ini dirangkai untuk dapat menjawab kebutuhan akan ruang pembelajaran dan diskusi antara pengurus kampung KB, Kader PKK dan warga dalam upaya peningkatan kualitas hidup yang meliputi aspek kesehatan masyarakat, penataan lingkungan, kondisi sosial, dan ekonomi. Dalam kegiatan pembinaan Kampung KB teratai diawali dengan pembukaan oleh *Master of Ceremony/MC* saudari Dewi Nurlail dan dengan susunan acara yang telah dibuat.

Table 1. Susunan Acara Pembinaan Kampung KB Teratai

WAKTU	KEGIATAN
09:00 – 09:10	Pembukaan oleh MC saudara Dewi Nurlail
09:10 – 09:25	Sambutan Ketua Kampung KB Teratai sekaligus pelaporan kondisi terkini Kampung KB Teratai Oleh Ibu Siti Moenawaroh
09:25 – 09:40	Sambutan Kepala UPTD Pengendalian Penduduk atau yang mewakili Oleh Kepala UPTD/ yang mewakili
09:40 – 10:10	Presentasi Materi (<i>Pengorganisasian Kampung KB dan Penyusunan Rencana Kerja Kampung KB</i>) Oleh Penyuluh KB Saudari Andries Niken Aprira
10:10 – 11:00	Tanya Jawab dan Diskusi Dipandu Oleh Penyuluh KB Saudari Andries Niken Aprira
11:00 – 11:30	Praktek Penyusunan Rencana Kerja Dipandu Oleh Penyuluh KB Saudari Andries Niken Aprira
11:30 – 11:40	Penutupan Oleh MC Saudari Dewi Nurlail



Gambar 1. Sambutan Ketua Kampung KB Teratai

1. Materi Pengorganisasian Kampung KB

Materi disampaikan oleh penyuluh KB saudari Andries Niken Aprira dengan metode presentasi/pemaparan. berpresentasi pada hakikatnya adalah aktivitas mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat, argumen, dan yang lainnya dengan menggunakan bahasa

lisan. (Lisnawati & Ertinawati, 2019). Materi Pengorganisasian Kampung KB menjelaskan bagaimana mekanisme kerja Kampung KB dalam melaksanakan program peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dimulai dengan pembuatan legalitas Kampung KB oleh pemerintah Desa/Kelurahan dalam bentuk Surat Keputusan/SK Pengurus, kemudian para pengurus Kampung KB menjalankan program kerja seperti pertemuan, pengolahan data kependudukan, pemetaan masalah yang ada di lingkungan Kampung KB, melakukan pergerakan partisipasi aktif masyarakat, advokasi kepada pemangku kebijakan, pencatatan dan pelaporan kegiatan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi.

Melalui presentasi materi yang disampaikan oleh penyuluh KB tentang Pengorganisasian Kampung KB. Para pengurus Kampung KB dan peserta yang hadir memahami bahwa mekanisme kerja yang sistematis, dan terukur menjadi hal yang penting dalam menjalankan program peningkatan kualitas hidup di Kampung KB Teratai.

2. Pemberian Materi Penyusunan Rencana Kerja

Keberhasilan suatu program dimulai dengan perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan proses pemikiran yang sistematis dan terorganisir untuk mempersiapkan rencana kerja yang terarah dan terkoordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Nizamuddin et al., 2024). Dalam materi penyusunan rencana kerja Kampung KB dijelaskan tentang bagaimana cara menyusun rencana kerja yang baik dan benar berdasarkan pada kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat Kampung KB, Rencana Kerja adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksanaannya, dimana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil. (Yolanda V, 2021). Dalam penyusunan rencana kerja kampung KB para pengurus menuangkan ide dan langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah.

Pada materi penyusunan rencana kerja ini penyuluh KB menyampaikan bahwasannya secara sederhana rencana kerja bisa dibuat meliputi, (Nama Kegiatan, Rincian Kegiatan, hasil yang diharapkan dan *deadline/* tenggat waktu pelaksanaan kegiatan.) Pada pembinaan kampung KB Teratai, para pengurus kampung KB mengemukakan ide dan tujuan dari rencana kerjanya sebagai berikut;

Table 2. Rencana Kerja Pengurus Kampung KB Teratai

NO	SEKSI	KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
1.	Seksi Penyediaan Data dan Dokumen Kependudukan	Pembaharuan data Bumil, Balita, dan Ibu Pascasalin di wilayah	Melakukan Verifikasi dan Validasi data Keluarga Resiko Stunting 2024 bersama posyandu.	Tersedianya data terbaru kondisi keluarga yang ada di kampung KB. Sebagai bahan acuan pemberian Makan Bergizi/MBG kepada B3 (Ibu Hamil, Balita dan Ibu Menyusui)	September 2025

2.	Seksi Perubahan Perilaku	Penyuluhan bahaya rokok dilingkungan	Penyuluhan bahaya rokok dengan narasumber Tenaga Penyuluh dari Puskesmas	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok dan penyebab stunting pada anak	September 2025
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program Bank sampah yang sudah berjalan	Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan kepada warga untuk dapat memilah sampah dan ikut menjalankan program bank sampah	Terciptanya lingkungan yang bersih melalui partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah yang baik	September 2025
3.	Seksi Peningkatan Cakupan Layanan dan Rujukan Pada Keluarga	Pelayanan KB di Kampung KB	Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas dan UPTD Pengendalian Penduduk untuk melaksanakan pelayanan KB IUD/Implan di Kampung KB	Terlayannya keluarga di Kampung KB terhadap program KB	Oktober 2025
		• Pemberian Makan Bergizi Gratis/MBG di Kampung KB	Advokasi kepada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi/ SPPG selaku penyelenggara MBG untuk dapat memberikan bantuan kepada Ibu Hamil, Balita, dan ibu Menyusui yang ada di Kampung KB	Terpenuhinya gizi kepada Ibu Hamil, Balita, dan Ibu Menyusui dalam rangka pencegahan stunting di Kampung KB	Oktober 2025
4.	Seksi Penataan Lingkungan Keluarga dan Masyarakat	Ketahanan Pangan Keluarga dikampung KB	Advokasi kepada Dinas Pertanian untuk	Tersedianya ketahanan pangan keluarga di Kampung KB	Oktober 2025

			memberikan bibit tanaman seperti Cabe, Tomat dan sebagainya untuk ditanam di setiap rumah yang ada di Kampung KB.	berupa tanaman konsumsi di setiap rumah.	
		Pelebaran drainase utama jalan	Advokasi dan koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan Dinas Pekerjaan Umum untuk dapat memperbaiki drainase untuk mencegah banjir di wilayah Kampung KB.	Tersedianya drainase yang baik sebagai langkah pencegahan bencana banjir di Kampung KB	Tentative 2026



Gambar 2. Pemberian Materi Oleh Penyuluh KB

3. Tanya Jawab dan Diskusi

Pada sesi Tanya jawab dan Diskusi Penyuluh KB berperan sebagai fasilitator berjalannya diskusi. Antusiasme para peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, hal ini dilihat dari secara aktif para peserta bergantian menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Satu persatu

permasalahan terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di kemukakan oleh para peserta. Seperti 1) Minimnya data yang tersedia di Kampung KB sebagai dasar pembuatan program kerja, 2) Kurangnya Partisipasi warga dalam pengelolaan Bank sampah, 3) Pentingnya ketahanan pangan di setiap rumah warga, 4) Sarana dan Prasarana pendukung Kampung KB yang belum lengkap seperti masalah sanitasi/drainase yang kecil sehingga menyebabkan air menggenang di beberapa titik.

Dalam sesi ini program – program kerja pemerintah juga disampaikan sebagai peluang kolaborasi untuk menjawab masalah yang ada seperti, pemberian Makan Bergizi Gratis untuk Ibu Hamil, Balita, dan Menyusui dalam rangka mencegah stunting. Melalui program pemerintah ini para pengurus berupaya agar program tersebut bisa berdampak kepada Kampung KB Teratai. Para peserta pada kesempatan ini tidak hanya menyampaikan ide dan gagasan, tetapi juga mempertanyakan langkah selanjutnya setelah rencana kerja telah dibuat. Para peserta berharap peran aktif pemerintah dalam memfasilitasi kebutuhan pada tahap koordinasi dan advokasi seperti yang telah direncanakan.



Gambar 3. Foto Bersama Pengurus Kampung KB Teratai dan Kader PKK

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi adalah *toolkit* manajemen yang memungkinkan pengambil keputusan atau pembuat program untuk melacak kemajuan dan menunjukkan dampak dari program tertentu. Tujuan sistem ini memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi (Farida, 2018). Pada tahap ini penyuluh memberikan waktu disela sesi diskusi kepada para peserta untuk membuat rencana kerja yang kemudian didiskusikan kembali, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerimaan para peserta terhadap materi yang diajarkan apakah sudah sesuai dengan hasil rencana kerja yang dibuat. Dan hasilnya para seksi dapat membuat rencana kerja yang berbasis pada masalah dengan format sederhana yang meliputi (Nama Kegiatan, Rincian Kegiatan, Hasil yang diharapkan, dan tenggat waktu yang ditentukan).

Secara keseluruhan pembahasan dan hasil pembinaan kampung KB Teratai menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus terhadap pentingnya perencanaan kerja yang sistematis dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari adanya rencana kerja yang dihasilkan, diantaranya mencakup pembaruan data keluarga, penyuluhan kesehatan, pengelolaan sampah, penyediaan layanan KB,

pemenuhan gizi, serta peningkatan ketahanan pangan dan perbaikan infrastruktur drainase. Sehingga para pengurus dapat melakukan langkah-langkah pemenuhan kebutuhan tersebut secara sistematis dan terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan kampung KB ini merupakan usaha pemerintah melalui penyuluh KB untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program Keluarga Berencana/KB dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Melalui kegiatan ini dapat dilihat hasil tujuan penggerakan partisipasi masyarakat yang telah dilakukan. Peserta dalam kegiatan ini yang terdiri dari para pengurus secara aktif memiliki gagasan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui rencana kerja yang telah dibuat. Secara umum pembinaan ini berhasil memotivasi pengurus dan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup melalui program-program berkelanjutan yang terukur. Hal ini menjadi modal awal bagi gerakan upaya peningkatan kualitas hidup selanjutnya.

KETERBATASAN

Dalam kegiatan pembinaan kampung KB ini, berfokus pada penggerakan dan motivasi kepada para pengurus kampung KB untuk dapat melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dimasyarakat. Hal ini menjadi keterbatasan dalam kegiatan ini. Untuk itu diperlukan tahap fasilitasi lebih lanjut sebagai langkah pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang luar biasa kepada Penyuluh KB dan Para Pengurus Kampung KB Teratai, yang telah berdedikasi menyelenggarakan kegiatan pembinaan Kampung KB sebagai langkah awal upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di kampung KB secara Khusus, dan masyarakat Kelurahan Telaga Asih secara umum, semoga rencana dan usaha para pengurus Kampung KB Teratai dalam meningkatkan Kualitas Hidup masyarakat memberikan hasil yang baik dan kebermanfaatan yang luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2022). (FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Agustin, A., & Chusjairi, J. A. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Astra kepada Grupnya dalam Menerapkan Standar Astra Communications Management System (ACMS). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 729–738. <https://doi.org/10.54082/jupin.347>
- Bachtiyar, N. A., & Wibawani, S. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Dusun Ambeng-Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(1). <https://doi.org/10.33005/jdg.v7i1.1194>
- BKKBN. (2022). *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana Tahun Anggaran 2022*. 1442.

- Farida, D. (2018). Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4, 2443–2229. <http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v4i3.876>
- Kemendagri, D. D. (2025). <https://dukcapil.kemendagri.go.id/blog/read/kemendagri-rilis-jumlah-penduduk-indonesia-286-juta-jiwa-laki-laki-lebih-banyak-dari-perempuan>. Siaran Pers Kemendagri. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/blog/read/kemendagri-rilis-jumlah-penduduk-indonesia-286-juta-jiwa-laki-laki-lebih-banyak-dari-perempuan>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.976>
- Mansim, N., Kareth, M. A. C., & Alisyah, L. (2024). Pelatihan Penyusunan Rencana Strategis & Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Manokwari. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 198–204.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi : Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Issue I).
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120.
- Restiyani, N. L. N., & Murjana Yasa, I. G. W. (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 711. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p03>
- Wijono. (2018). *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*. Prenadamedia Group.
- Yolanda V. (2021). *Proses Penyusunan Rencana Kerja*. 1–2.
- Yunita, L. D., & Handayani, T. (2018). Strategi Bauran Promosi Penyelenggaraan Event (Studi Kasus Perencanaan dan Penyelenggaraan Event Pasar Murah). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.989>